

Analisis Sistem Pengadaan Barang Operasional Pada Hotel Bukit Kenari di Parepare

Muhammad Anas

Jurusan Hospitality, Politeknik Pariwisata Makassar, Kota Makassar

mail.nazta@gmail.com

Murdiani Sukarana

Jurusan Hospitality, Politeknik Pariwisata Makassar, Kota Makassar

anhiesukarana@gmail.com

Andri Machmury

Politeknik Pariwisata Makassar, Kota Makassar

andrimachmury@poltekiparmakassar.ac.id

ABSTRACT

The procurement system for operational goods at the Bukit Kenari Hotel in Parepare is the focus of this research. The objectives of this study are: 1). Analyzes the operational goods procurement system at the Bukit Kenari Hotel in Parepare. 2). Explain the administrative procedures for the procurement of operational goods at the Bukit Kenari Hotel in Parepare. This type of research is qualitative using observation and interview data collection techniques. The results of the study indicate that the operational goods procurement system at Bukit Kenari Hotel in Parepare uses several systems including the use of a Contract System for several types of beverages, the Daily System for goods needed regularly, especially in the kitchen, and the monthly procurement system held with cash purchases. Then the administrative procedures for procurement of operational goods at the Bukit Kenari Hotel in Parepare include: filling out the request form, then signed by the head of office (head office), then signed by the operational manager and finally the form is submitted to the procurement department as a basis for buying goods needed by user.

KEYWORDS: Hotel Purchasing, Administration, Procurement

PENDAHULUAN

Industri pariwisata dalam beberapa tahun terakhir tumbuh dengan pesat seiring pengembangan program pariwisata yang dicanangkan oleh Pemerintah. Banyak strategi yang dihasilkan untuk mendorong peningkatan jumlah wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Pariwisata yang dulu jauh dari kebutuhan kini sudah menjadi tren ditengah masyarakat. Ada perubahan paradigma dimasyarakat yang mendasari industri ini laku di pasaran. Sebuah konsep tentang eksistensi diri menjadi faktor

pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan tentu akan merasa bangga jika sudah mengunjungi destinasi yang banyak orang impikan.

Hipotesa tersebut didasarkan pada perkembangan media *digital* yang sangat mendukung proses transformasi-informasi. Seseorang bisa memanfaatkan media sosial hanya untuk sekedar menunjukkan keberadaanya di destinasi wisata ataupun memberikan sebuah *review* tentang destinasi tersebut. Selain itu, perkembangan media digital juga mampu menjawab beberapa kendala dalam penyebaran promosi pariwisata. Informasi yang sangat mudah diakses menjadikan peluang untuk digencarkan program-program pariwisata. Akhirnya elaborasi program pengembangan industri pariwisata tersebut berada pada waktu yang tepat untuk mempopulerkan industri pariwisata sebagai sarana dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Perkembangan industri pariwisata tentu akan berimbas pada pertumbuhan sarana pendukung pariwisata seperti penginapan. Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata membutuhkan sarana penginapan yang memadai untuk mendukung kenyamanannya dalam berwisata. Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah dan pelaku usaha wisata untuk meraup untung dari geliat pariwisata. Banyak hotel-hotel bermunculan dan saling berlomba dalam memberikan layanan yang terbaik. Wisatawan pun tidak lagi kesusahan untuk mencari fasilitas penginapan apabila program pengembangan pariwisata juga didukung oleh jasa pelaku usaha wisata.



Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Provinsi ini mempunyai posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata khususnya Indonesia Timur. Dengan mengandalkan karakteristik dan keunikan wilayah, Sulawesi Selatan akan menjadi pintu gerbang yang cukup potensial untuk pengembangan pariwisata. Salah satu destinasi yang sudah melegenda adalah Toraja. Toraja merupakan “*masterpiece*” yang bisa ditawarkan kepada wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Ketika Toraja mampu menjadi daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan, secara tidak langsung maka akan mempunyai dampak pada daerah sekitar yang dilalui para wisatawan.

Salah satu daerah yang terkena dampak pariwisata Toraja adalah kota Parepare. Kota ini memiliki letak yang sangat penting karena wisatawan yang akan berkunjung ke Toraja pasti memilih singgah untuk melepas lelah perjalan dari Makassar - Toraja. Selain itu, Beberapa pelayaran dunia pun singgah di kota ini untuk sandar guna melanjutkan perjalanan ke Toraja ataupun singgah untuk menikmati keunikan kota yang ada. Potensi yang ada, memungkinkan pertumbuhan pariwisata yang memberikan dampak bagi perkembangan kota. Infrastruktur pendukung seperti penginapan atau Hotel harus disiapkan demi memenuhi kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan yang menggunakan fasilitas hotel sangat tergantung dari layanan yang diberikan pihak hotel baik layanan secara langsung maupun tidak langsung.

Hotel Bukit Kenari di Parepare merupakan salah satu hotel yang cukup menarik perhatian karena lokasinya berada di tempat strategis. Didukung dengan lokasi yang terletak di ketinggian kota Parepare, sehingga menawarkan pemandangan kota yang sangat indah. Pengunjung bisa menikmati keindahan kota pare-pare yang berdampingan dengan teluk / laut. Banyak wisatawan yang datang dari luar kota Parepare memilih menginap di hotel ini karena fasilitas yang diberikan cukup memadai.

Hotel adalah sarana akomodasi penginapan atau tempat tinggal sementara yang memberikan fasilitas menginap serta fasilitas penunjang lainnya. Kajian tentang optimalisasi layanan hotel sangat penting untuk mengetahui bagaimana operasional hotel di Parepare mampu memberikan layanan yang baik pada wisatawan yang menginap. Layanan operasional hotel dapat optimal apabila seluruh departemen bisa saling terintegrasi. Bagian-bagian yang sudah diberi tanggung

jawab, menjalankan tugasnya sesuai *job description*-nya masing-masing.

Bagian pembelian (*purchasing*) merupakan bagian yang cukup penting untuk mendukung operasional hotel berjalan dengan lancar. Di departemen ini, seluruh operasional pembelian kebutuhan hotel dilaksanakan. Semua rangkaian pelayanan di hotel berawal dari proses *purchasing* karena bagian inilah yang bertugas menyediakan kebutuhan barang untuk semua departemen. Alur yang jelas serta pencatatan akuntansi yang cermat membuat operasional pada bagian pembelian dapat optimal.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu 1). Menganalisa sistem pengadaan barang operasional pada Hotel Bukit Kenari di Parepare. 2). Menjelaskan prosedur administrasi pengadaan barang operasional pada Hotel Bukit Kenari di Parepare.

KAJIAN TEORI

Sistem Pengelolaan dan Peningkatan Ekonomi

Untuk mendukung pelayanan prima yang diberikan kepada setiap konsumen maka hotel melengkapi segala kebutuhan pendukung dimulai dari sistem pengelolaan yang baik, struktur organisasi yang terintegrasi dalam menjalankan bidang perhotelan hingga *job and description* (tugas dan tanggung jawab yang jelas) dalam menjalankan fungsi dan tugas sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Setiap hotel memiliki sistem dan struktur organisasi sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan baik. Wiyasha (2010: 13)

Bagaimana peran hotel menjadi salah satu komponen yang terpenting dalam industri pariwisata dalam menyediakan keanekaragaman fasilitas yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dan menginap. Dimana salah satu utama yang menghasilkan sumber pendapatan terbesar adalah penjualan minuman pada bar yang penting dalam kegiatan perhotelan khususnya dalam menghasilkan sumber pendapatan dan pelayanan minuman (Badollahi & Almy, 2019)

Perencanaan Kebutuhan Barang dan Bahan Keperluan Hotel

Sebelum barang dan bahan untuk keperluan hotel yang akan di beli, terlebih dahulu dilakukan perencanaan barang dan bahan. Perencanaan kebutuhan barang dan

bahan merupakan kegiatan jumlah dan jenis barang dan bahan yang akan diadakan dalam rangka menjalankan kegiatan operasional di hotel atau instansi untuk dalam jangka waktu tertentu.¹

Accounting Department

Accounting Department memiliki berbagai bagian yang bertugas langsung untuk mengelola seluruh barang operasional hotel, yaitu: Purchasing, Cost Control, dan Store & Receiving. Purchasing bertanggung jawab menangani pengadaan barang-barang secara keseluruhan di hotel. Store & receiving bertanggung jawab dalam penerimaan barang-barang yang telah dipesan purchasing staff dan penyimpanan barang-barang tersebut dalam gudang (Store Room). Kemudian, Cost Control bertanggung jawab dalam mengawasi penggunaan barang-barang yang telah dipergunakan oleh hotel. (Satria, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian erat kaitannya dengan strategi untuk memahami realita sehingga penelitian mampu menghasilkan sesuatu yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah untuk mewujudkan tujuan penelitian tersebut diperlukan sebuah metode penelitian yang berisi cara, strategi, dan langkah yang sistematis. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data dan hasil analisis yang disajikan berupa deskripsi. Lokasi penelitian ini adalah di Hotel Bukit Kenari Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

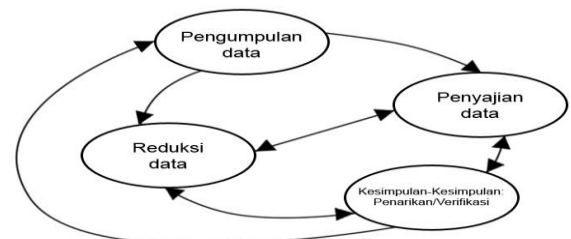
Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan observasi yang bersifat *participant observation* dan hasil transkrip wawancara. Narasumber dalam penelitian ini juga merupakan data primer. Narasumber, merupakan informan yang dianggap memiliki kompetensi terkait dengan objek penelitian. Terkait dengan penelitian ini maka bagian yang paling kompeten untuk memberikan informasi ada pada bagian *Purchasing Departement* pada Hotel Bukit Kenari di Parepare. Data sekunder pada penelitian didapatkan dengan melakukan observasi bukti pendukung pada sistem pengadaan barang operasional pada hotel, yang diperoleh dari lapangan maupun dari sumber referensi ilmiah lainnya. Penelitian ini secara garis besar menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan: Observasi,

Wawancara, dan Dokumentasi.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan atau validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010: 330). Penelitian ini nantinya menggunakan teknik validasi data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan membandingkan dan *me-recheck* data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kemudian membandingkan atau *me-rechek* hasil wawancara dengan dokumen atau sumber tertulis yang relevan. Pada triangulasi dengan metode, dilakukan dengan pengecekan data-data yang didapat dengan hasil penelitian-penelitian dengan metode yang sama dan relevan. Kemudian triangulasi dengan teori, yaitu pengecekan keseluruhan data dengan berbagai teori yang terkait. Dengan adanya triangulasi dengan sumber, metode dan teori akan memantapkan keabsahan data-data yang didapat dari berbagai sumber yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam analisis.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaksi analisis dan interpretasi analisis. Interaksi Analisis, Proses analisis data dengan model interaksi dari awal pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data memiliki sifat jalin-menjalin bergerak dan menjelajahi objek selama proses berlangsungnya penelitian. Model ini dipilih karena memungkinkan untuk lebih banyak memberikan satu cara yang mampu menjangar masukan serta paparan dalam rangkuman yang bersifat reduksi data dan penyimpulannya. Kemudian Interpretasi analisis dengan mengacu pada pada sebuah teori untuk memecahkan permasalahan penelitian. Metode analisis ini menerapkan sebuah teori untuk menjadi pijakan dengan tujuan menemukan hasil dari rumusan permasalahan. Dalam memilih sebuah teori pun tentu tidak sembarangan namun harus sesuai dengan konteks permasalahan dan paradigma yang dicapai dari sebuah penelitian.

Bagan 1. Model Interaksi Analisis



Sumber: Miles dan Haberman 1992: 20

¹(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59318/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, 2010)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengadaan Barang Operasional Pada Hotel Bukit Kenari Di Parepare

Bagian pengadaan merupakan elemen yang sangat penting, mengingat bagian ini sangat membantu dan mempermudah dalam penyediaan dan pengadaan barang untuk keperluan operasional dan penyelesaian setiap pekerjaan ada di hotel. Proses perencanaan pengadaan untuk memperhitungkan jumlah pemesanan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait, seperti jumlah pemesanan, perbandingan supplier dan lain-lain. Setiap pemesanan seperti *Purchase Request & Purchae Order*, *Daily Market list*, *Beverage Groceries Order* dan *Purchase Order Supplies* memiliki proses pemesanan tersendiri dan berbeda-beda.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Sistem Pengadaan Barang Operasional Pada Hotel menurut nyoman suarsana (2007 : 27) meliputi :

a) Sistem kontrak

Pembelian dengan sistem ini sering digunakan untuk membeli bahan makanan terutama jenis sayuran, buah-buahan dan makanan yang musiman, dengan menggunakan surat perjanjian kontrak. Kontrak dilakukan dengan satu supplier atau lebih. Dalam surat kontrak ditekankan mengenai kualitas, kuantitas dan harga barang. Masa berlaku surat kontrak untuk bahan makanan bisa mencapai 3 atau 6 bulan dan pembayarannya tetap dilakukan setiap bulan.

b) Sistem Harian dan Bulanan

Pihak perusahaan atau hotel bisa dengan bebas membeli barang-barang keperluannya dari beberapa *supplier* atau dari beberapa toko supermarket yang ada disekitarnya. Dengan cara seperti ini pihak hotel tidak perlu melakukan sebuah analisa yang terlalu ketat terhadap kinerja *supplier* untuk dipilih. Cukup dengan berbelanja pada toko terdekat, toko swalayan bahkan pasar tradisional yang harganya lebih murah, baik secara kontan maupun secara utang bulanan. Namun sistem dan prosedurnya harus tetap sama yaitu dengan mencari informasi dimana toko atau supermarket dan pasar yang kualitas dan harga barangnya paling murah.

c) Pembelian secara kontan

Di bagian pembelian sebuah hotel pada umumnya menyiapkan uang kas yang jumlahnya tidak terlalu banyak yang disebut dengan kas kecil (*petty cash*). Kas ini dipergunakan untuk membeli barang keperluan operasional hotel, terutama bahan makanan dan keperluan dapur yang sering diminta secara mendadak. Pembelian dengan cara kontan dengan menggunakan kas kecil dilakukan untuk membeli bahan makanan atau minuman dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Hal seperti ini sering dilakukan pada saat gudang atau bagian dapur kehabisan bahan makanan yang sangat diperlukan pada saat itu juga. Pembelian kontan tidak dapat dilakukan setiap hari, tetapi hanya dilakukan jika keadaan sangat mendesak dan disinilah peranan seorang *buyer* dibagian pembelian sangat diperlukan kemampuannya.

Aktivitas pengadaan yang dilakukan di Hotel Bukit Kenari Parepare memerlukan beberapa proses. Tahapan - tahapan dalam proses pengadaan ini dapat dikatakan sebagai siklus pengadaan. Berdasarkan sistem cara pembelian dalam *purchasing* di Hotel Bukit Kenari Parepare terdiri dari:

1. Pengadaan dengan sistem kontrak.

Sistem pengadaan ini digunakan pada Hotel Bukit Kenari Parepare untuk pengadaan bahan minuman terutama untuk merk Bir dan Air Mineral Botolan. Merk ini menjadi produk utama yang dijual dan dipakai oleh Hotel Bukit Kenari Parepare karena beberapa alasan. Menurut data wawancara yang dilakukan dengan *sales manager*, Fitri (40 tahun) mengungkapkan bahwa alasan manajemen Hotel Bukit Kenari Parepare memilih merk Bintang untuk produk Bir dan Ades untuk produk minuman botol yang digunakan di restoran dan kamar tamu, karena merk tersebut banyak digemari oleh tamu, utamanya tamu hotel yang berasal dari manca negara. Tamu hotel terbut biasanya merupakan wisatawan yang ikut dalam kelompok kapal *cruise*. Selain wisatawan yang ikut dalam ekspedisi kapal tersebut, merk minuman ini juga digemari oleh wisatawan manca negara yang singgah di Parepare untuk melanjutkan perjalanan wisata ke kabupaten Toraja. Wisatawan yang melakukan perjalanan darat ke Toraja biasanya melakukan persinggahan di Hotel Bukit Kenari Parepare. Selain pemandangan yang ditawarkan cukup menarik,

Hotel Bukit Kenari Parepare ini juga memberikan fasilitas yang cukup memadai terutama pada pelayanan makanan dan minuman yang di inginkan oleh wisatawan manca negara.

2. Pemilihan merek Ades menjadi produk minuman di Hotel Bukit Kenari Parepare karena merek ini didatangkan dari *supplier* yang sama dengan produk bir tersebut. Selain itu, Fitri menuturkan bahwa pengambilan keputusan untuk mendatangkan merek ini dikarenakan telah ada perjanjian kontrak antara hotel dengan *supplier* minuman.

Di sisi lain keuntungan yang diperoleh hotel ketika mengadakan perjanjian kontrak tersebut antara lain harga yang diberikan *supplier* ke hotel lebih murah, peminjaman pakai kulkas minuman (*beverage refrigerator*) dan beberapa kontrak lainnya yang menguntungkan kedua pihak.

Dalam proses pengadaan kedua merek minuman di Hotel Bukit Kenari Parepare tersebut menggunakan sistem kontrak, biasanya barang akan di datangkan secara reguler. Ketika kebutuhan mendadak seperti ada even besar, maka bagian pengadaan akan mengorder pada *supplier* untuk menambah stok minuman. Pengorderan cukup melalui telepon kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan formulir pengadaan kepada *supplier* untuk data administrasi.

3. Pengadaan barang dengan Sistem Harian
Pada Hotel Bukit Kenari Parepare sistem pengadaan barang dengan Sistem Harian ini dipilih untuk mengadakan barang-barang yang mempunyai sifat sekali habis. Jenis barang ini antara lain sayur-sayuran dan kebutuhan dapur lainnya. Selain itu sistem pengadaan barang dengan Sistem Harian ini juga digunakan untuk mengadakan barang-barang yang sifatnya mendadak dan harus segera diadakan guna memperlancar operasional kegiatan di Hotel Bukit Kenari Parepare. Menurut Fitri, salah satu keuntungan dari sistem ini antara lain, pihak hotel akan lebih bebas dan leluasa dalam mengadakan barang-barang keperluan setiap departemen yang ada di hotel.

4. Sistem pengadaan secara kontan (*cash and carry*).

Pengadaan dengan sistem ini biasanya digunakan oleh bagian pengadaan di Hotel Bukit Kenari Parepare untuk pengadaan barang yang dilakukan dengan menggunakan uang kas (*fresh money/petty cash*). Pengadaan dengan sistem kontan digunakan untuk pengadaan barang yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Pengadaan barang ini bersifat penting dan segera diadakan. Apabila barang yang dibutuhkan tidak ada di kota Parepare, maka orderan barang tersebut akan dicari di kota Makassar dengan harapan, kota Makassar merupakan ibukota Provinsi yang tentunya memiliki varian produk lebih variatif.

Prosedur Administrasi Pengadaan Barang Operasional Pada Hotel Bukit Kenari Di Parepare

Tata aturan pengadaan dalam sebuah sistem pengadaan barang di hotel merupakan ikhwil penting guna memperlancar proses pengadaan barang hotel. Prosedur administrasi dibakukan melalui peraturan yang kemudian harus diketahui dan disepakati bersama oleh seluruh bagian yang ada di hotel. Fungsi administrasi dalam sistem pengadaan barang yang ada di hotel harus dilakukan dengan cermat agar dalam proses pengendalian dokumen berjalan dengan lancar. Selain itu kontrol manajemen juga akan dipermudah jika proses administrasi dapat berjalan sesuai aturan yang sudah ditetapkan.

Di Hotel Bukit Kenari Parepare prosedur administrasi untuk pengadaan barang operasional Hotel dilakukan dengan cara manual sistem. Prosesnya meliputi:

- Pertama : *User* yang membutuhkan barang operasional akan mendatangi bagian pengadaan yang merupakan sub bagian dari *accounting departement* untuk mengambil formulir pengadaan (*purchase order*).
- Kedua : setelah mendapatkan formulir pengadaan maka, user akan mengisi nama barang sesuai kebutuhan. Pengisian kebutuhan barang harus sesuai dengan kolom-kolom yang telah ada.
- Ketiga : user yang berada dibagiannya masing-masing akan meminta kepala bagian (*head office*) untuk menandatangani orderan yang diminta user

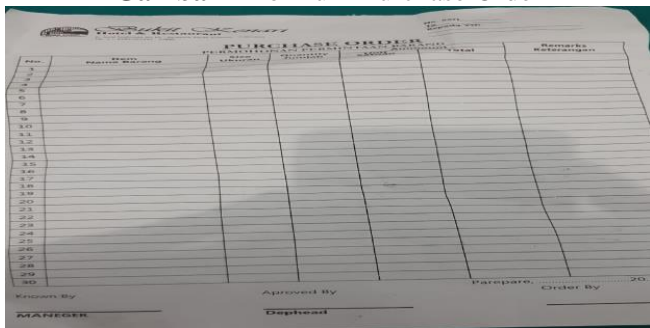
- Keempat : Formulir pengadaan (*purchase order*) tersebut dibawa ke operational manager untuk meminta persetujuan order.
- Kelima : ketika formulir pengadaan (*purchase order*) sudah melalui persetujuan *operational manager* maka, formulir tersebut di bawa ke bagian pengadaan untuk diadakan barang sesuai dengan yang diminta user. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, apabila barang yang diadakan tidak diperoleh di kota parepare maka, bagian pengadaan akan mengorder kebutuhan ke kota makassar melalui perwakilan hotel yang ada di kota Makassar.

Pembelian yang dilakukan di Makassar merupakan kebutuhan barang yang mempunyai spesifikasi tertentu dan barang tersebut. Menurut Fitri, Barang-barang kebutuhan hotel yang dibeli di Makassar intensitasnya cukup jarang. Biasanya satu bulan sekali, barang tersebut di datangkan dari Makassar. Namun jika barang tersebut dibutuhkan secara cepat maka, bagian pengadaan akan memprosesnya terlebih dahulu.

Selain prosedur pengisian formulir yang telah diuraikan diatas, formulir tersebut juga digunakan sebagai kontrol dalam pengadaan barang operasional hotel. Bagian pengadaan akan menggunakan formulir tersebut sebagai dasar pembelian. Selain itu *supplier* akan menerima pesanan barang yang disesuaikan melalui formulir tersebut. Alur pengisian formulir tersebut berlaku untuk seluruh bagian yang ada di Hotel Bukit Kenari Parepare. Seluruh bagian ketika membutuhkan barang harus melewati tahapan seperti yang diuraikan diatas.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar formulir pengadaan barang yang berlaku di Hotel Bukit Kenari Parepare.

Gambar 1 Formulir Purchase Order



Sumber: Peneliti, 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat beberapa pengisian formulir permintaan ketika bagian - bagian / departemen yang ada di Hotel Bukit Kenari Parepare memerlukan barang. Di setiap departemen wajib mengisi tanggal pemesanan (*order*), nama barang, ukuran, kuantitas kemudian keterangan, apabila barang tersebut membutuhkan kriteria spesifik. Pemesan barang di setiap bagian akan membubuhkan tanda tangan pada *form* selanjutnya *form* tersebut akan ditandatangani oleh *operational manager* sebagai kontrol kendali proses managerial hotel. Formulir ini merupakan lembaran sah yang digunakan seluruh departemen yang ada di Hotel Bukit Kenari Parepare.

Peranan bagian pengadaan di Hotel Bukit Kenari Di Parepare tidak hanya sebagai bagian yang hanya mengadakan barang tetapi sebagai penentu dan berfungsi untuk mencari pembandingan harga yang terdapat dipasaran yang nantinya akan dipakai untuk keperluan operasional hotel. Selain itu, bagian ini merupakan perwakilan dari manajemen untuk menghubungkan dengan *supplier* jika barang yang sudah dipesan dan dibeli mengalami kendala atau masalah ketika digunakan.

Maka sangat dibutuhkan kontrol pada *purchasing*, guna untuk mengetahui kekurangan yang terjadi saat proses pengadaan barang maupun penyimpanan barang. Kontrol yang sering dilakukan yaitu mengecek pemesanan barang pada *supplier*, mengecek stok barang yang ada di gudang, dan melakukan evaluasi pada *supplier*. Kontrol seleksi pada pemilihan *supplier*, perjanjian kerja sama dengan *supplier*, kontrol posisi *items*. Semua kontrol tersebut dilakukan setiap hari yang dilakukan oleh staf *purchasing* dengan dibantu oleh *receiving*, *store*, dan *cost control*.

Bagian pengadaan juga melakukan upaya untuk memperkuat sistem kontrol tersebut agar terjaga kestabilan dalam proses pengadaan barang maupun aktivitas *purchasing* lainnya. Upaya memperkuat sistem tidak hanya pada bagian pengadaan saja, melainkan pada departemen *store* yaitu bagian penyimpanan, departemen *receiving* atau bagian penerimaan barang yang telah dipesan oleh *purchasing* dan pada departemen *cost control*, yaitu bagian yang mengawasi atau menekan pembelian yang sekiranya tidak utama. Pemantauan pada proses pengadaan barang juga termasuk dalam upaya memperkuat sistem kontrol kerja *purchasing*. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal yang diterapkan untuk mencapai tujuan dan ditinjau

sewaktu-waktu apabila kelayakannya tidak sesuai lagi dengan situasi yang ada. Memiliki cara tersendiri untuk memperkuat upaya dalam sistem kontrol *purchasing*, antara lain evaluasi terhadap sistem kontrol *purchasing*, pengendalian terhadap biaya, memperhitungkan jumlah pemesanan, memperkuat kontrol fungsi administrasi, evaluasi kinerja *purchasing*, evaluasi *supplier*, dan *inventory* pada akhir bulan.

KESIMPULAN

Dari penelitian dilakukan di Hotel Bukit Kenari Parepare dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1). Sistem pengadaan barang operasional pada Hotel Bukit Kenari Parepare menggunakan beberapa sistem antara lain dengan menggunakan sistem kontrak untuk beberapa barang yang berjenis minuman, sistem harian untuk barang yang dibutuhkan secara reguler, terutama di bagian dapur, dan sistem pengadaan bulanan yang diadakan dengan pembelian secara kontan. 2). Prosedur administrasi untuk pengadaan barang operasional di Hotel Bukit Kenari Parepare meliputi: pengisian formulir *request*, kemudian ditandatangani oleh kepala bagian (*head office*), selanjutnya ditandatangani oleh *operational manager* dan terakhir formulir tersebut diserahkan kepada bagian pengadaan sebagai dasar untuk membelikan barang yang dibutuhkan oleh *user*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badollahi, M. Z., & Almy, M. A. (2019). Mixologist Perempuan Di Kota Makassar. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(2), 64–74. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i2.22>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59318/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (2010). Sistem pengadaan barang dan bahan untuk kelancaran operasional di hotel grand swiss-bel medan, 7–28.
- H.B Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada*

- Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar,
- Satria, I. A. (2019). Pengadaan Barang Kebutuhan Kamar Departemen Housekeeping Di Hotel Hw Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiyasha, I. B. M. 2010. Akuntansi Perhotelan (Penerapan Uniform System of Accounting for the Lodging Industry). Yogyakarta: Andi Offset

